

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur dan strategi penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terjadi dari unit tunggal dengan cara observasi partisipasi. Observasi adalah suatu proses yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmojo, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus untuk mengetahui kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia 8 bulan.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006).

Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah seorang ibu dengan anak usia 8 bulan di Puskesmas Donomulyo dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak usia 8 bulan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar.
2. Anak usia 8 bulan berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki
3. Subyek bersedia menjadi responden dan telah menandatangani informed consent.

Cara menentukan subyek penelitian:

Pemilihan subyek penelitian untuk pengambilan data menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan data secara acak dalam dari sebuah populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Nursalam, 2017). Dalam Puskesmas Donomulyo ada sejumlah 8 anak balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Orang tua yang mengikuti sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan peneliti, kemudian akan dilakukan undian secara acak untuk mendapatkan satu subyek.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Donomulyo dan kunjungan ke rumah reponden. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 14 Januari 2019.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia 8 bulan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi,2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
1	Kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi motorik kasar	Kemampuan stimulasi motorik kasar yang diberikan ibu untuk perkembangan anaknya	Kemampuan ibu dalam stimulasi motorik kasar anak sesuai usia	Lembar observasi berupa check list, wawancara
2	Perkembangan anak yang diberikan stimulasi motorik kasar	Pengendalian gerakan tubuh dengan keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, batang tubuh	Tugas perkembangan anak sesuai usia	Lembar wawancara + lembar observasi

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat untuk mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih haruslah sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Instrumen ini dapat berupa wawancara (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmojo, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara untuk menilai kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi motorik kasar. Alat observasi yang digunakan berupa check list. Observasi merupakan suatu pengamatan dengan memperhatikan atau mengamati dengan menggunakan seluruh indera terhadap prosedur tindakan yang dapat dilakukan (Notoatmojo, 2010). Sedangkan *check list* merupakan suatu daftar yang berisi nama subyek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan dengan memberikan tanda cek (√) (Notoatmojo, 2010).

Sedangkan untuk menilai perkembangan motorik kasar anak peneliti menggunakan instrumen berupa lembar wawancara dan lembar observasi khusus untuk perkembangan motorik kasar anak. Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi dari seorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap dengan orang tersebut (Notoatmojo, 2010).

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan menggunakan wawancara untuk mengetahui gambaran kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia 8 bulan. Responden akan diobservasi mengenai kemampuan memberikan stimulasi dan perkembangan motorik kasar anak, selanjutnya ibu akan diwawancara dengan diberi pertanyaan mengenai upaya stimulasi motorik kasar yang diberikan untuk

perkembangan motorik kasar anaknya. Selanjutnya ibu diberikan edukasi saat kunjungan pertama dengan dilanjutkan observasi dan wawancara di kunjungan berikutnya.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik nonstatistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Data analisis ini tidak diperlukan perubahan dari kualitatif kedalam kuantitatif (Notoadmojo, 2010).

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan alat observasi berupa check list (√). Penilaian kemampuan stimulasi ibu dilakukan setelah observasi tindakan stimulasi yang dilakukan ibu. Sedangkan penilaian perkembangan anak mengacu pada lembar wawancara serta lembar observasi.

Untuk kemampuan stimulasi ibu akan dianalisa menjadi:

1. Ibu mampu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak sesuai usia: ibu mampu melakukan semua stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak sesuai usia anak.

2. Ibu kurang mampu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak sesuai usia: ibu melakukan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak namun ada yang kurang sesuai atau ada yang tidak dilakukan, atau ibu bisa melakukan stimulasi namun tidak atau belum optimal dalam memberikan stimulasi.
3. Ibu tidak mampu melakukan stimulasi sesuai perkembangan motorik kasar anak: ibu tidak melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak.

3.8 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tekstual/narasi, yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang merupakan data pendukungnya.

3.9 Etika penelitian

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, antara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Tujuan diberikan informed consent adalah agar subjek atau responden penelitian mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama pengambilan data, kemudian

responden atau subyek penelitian berhak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. (Notoatmojo, 2010)

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu , peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden (Notoatmojo, 2010).

3. Keadilan dan keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian (Notoatmojo, 2010).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat khususnya. Peneliti hendaknya meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subyek penelitian (Notoatmojo, 2010).